

NILAI TUKAR PETANI PADI DAN DETERMINANNYA DI KABUPATEN MALANG

Anselmus Jepri, Agnes Quartina Pudjiastuti, Jatmiko Setiaji

Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang, Indonesia

*Corresponding Author:
Anselmus Jepri

Abstract

Research was conducted to analyze the exchange rate of rice farmers in Malang Regency, analyzing the influence of land area, productivity, rice selling price, seed price, urea fertilizer costs, NPK fertilizer costs, organic fertilizer costs, pesticide costs, number of workers, age, number of family members, food expenditure and non-food expenditure on the exchange rate of rice farmers in Malang Regency. The research was conducted in Penarukan Village, Kepanjen District and Banjararum Village, Singosari District. The sample in this research was conducted using a non-probability sampling technique. The number of research samples used census techniques. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The research results show that factors that have a significant influence on the exchange rate of rice farmers in Malang Regency are land area, productivity, rice selling price, urea fertilizer costs, NPK fertilizer costs, organic fertilizer costs, number of workers, age, family size. Members, food expenditure and non-food expenditure, while seed prices and pesticide costs do not have a significant effect on the exchange rate of rice farmers in Malang Regency.

Keywords: Farmer Exchange Rate, Multiple Linear Regression, Rice

PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan petani adalah jumlah pendapatan dan keseimbangannya dengan pengeluaran petani. Salah satu alat ukur yang sering digunakan adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Perhitungan NTP diperoleh dengan membandingkan indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayarkan petani. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga komoditas yang dihasilkan petani (Zulmeida, 2016). Determinan yang mempengaruhi naik turunnya NTP antara lain; luas panen yang menurut Adrian (2018), banyaknya hasil produksi yang diperoleh ditentukan oleh besarnya tingkat penggunaan faktor produksi, salah satunya adalah luas lahan. Luas panen adalah luas tanaman yang hasilnya digunakan paling sedikit 11% dari keadaan normal. Selain lahan, harga jual *output* turut pula menjadi determinan bagi naik turunnya NTP. Gultom *et al.* (2019) menyebutkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembuatan keputusan penentuan harga jual baik dari lingkungan internal maupun dari lingkungan eksternal. Faktor tersebut terdiri dari faktor bukanbiaya dan faktor biaya. Keadaan perekonomian, elastisitas permintaan, tipe pasar, penawaran dan permintaan, tindakan pesaing, pengaruh pemerintah, citra masyarakat dan tujuan non laba termasuk ke dalam faktor bukan biaya. Di sisi lain, dalam penentuan harga jual, faktor biaya digunakan sebagai batas bawah karena dalam kondisi wajar harga jual dapat menutup semua biaya yang bersangkutan dengan produk/jasa dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Komoditas padi yang termasuk dalam subsektor tanaman pangan merupakan komoditas penting bagi masyarakat Indonesia karena sebagian besar masyarakat Indonesia merupakan petani padi.

Produksi padi yang terus meningkat akibat meningkatnya konsumsi masyarakat menjadikan komoditas padi sebagai komoditas tanaman pangan yang menghasilkan produksi paling besar dibandingkan komoditas tanaman pangan lainnya, mengingat beras masih menjadi bahan makanan pokok masyarakat Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang, menganalisis pengaruh luas lahan,

produktifitas, harga jual padi, harga benih, biaya pupuk urea, biaya pupuk npk, biaya pupuk organik, biaya pestisida, jumlah tenaga kerja, usia, jumlah anggota keluarga, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Kesejahteraan petani juga perlu menjadi perhatian, karena berkaitan dengan masa depan usaha tani padi atau pangan lainnya dalam berkesinambungan produksi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia. Dengan demikian NTP merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian. NTP adalah rasio indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani. Secara konsep, NTP adalah mengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan barang atau jasa yang diperlukan dalam menghasilkan produk pertanian (Riyadh, 2019). Faktor-Faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan, yaitu pendidikan petani rendah, akses pembiayaan pertanian sulit, minimnya inovasi baru dan keterampilan petani, serta teknologi pertanian belum berkembang baik. Menteri Perencanaan Pembangunan (PPN) Bambang Brodjonegoro, menjelaskan bahwa petani di Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan yaitu pada tahun 2016 sebesar 14 % penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan masih tergolong miskin, (Okezone, 2021). (Simatupang & Maulana 2020) mengemukakan bahwa penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga NTP menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Dengan demikian, NTP merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani. Peningkatan NTP menunjukkan peningkatan kesejahteraan petani, begitu pula sebaliknya (Nurasa & Rachmat 2013). Kesejahteraan petani juga perlu menjadi perhatian, karena berkaitan dengan masa depan usaha tani padi atau pangan lainnya dalam berkesinambungan produksi sebagai makanan pokok masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan ada dua Data Primer & Data Sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui pengukuran langsung, kuesioner, kelompok panel, atau data hasil wawancara dengan petani. Data yang diperoleh dari data primer harus diolah lagi. Pada data primer dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan kepada yang terwawancara sedangkan yang terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Wawancara dilakukan secara langsung kepada responden yaitu : Petani di Desa Penarukan dan Banjararum Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti untuk mengetahui fakta yang ada dalam obyek penelitian. Kuesioner adalah sebuah teknik menghimpun data dari sejumlah orang atau responden melalui seperangkat pertanyaan untuk dijawab. Dengan memberikan daftar pertanyaan tersebut, jawaban-jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan sebagai data. Data sekunder yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data yang sudah ada dan berasal dari : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Dinas Tanaman Pangan Holtikultura dan Perkebunan Kabupaten Malang, Data Petani dan Lainnya.

Lokasi penelitian Desa Penarukan Kecamatan Kepanjen dan Desa Banjararum Kecamatan Singosari. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Agustus sampai 1 November 2023. Untuk menjawab rumusan masalah, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif, yaitu terdapat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi luas lahan, jumlah produksi, harga jual

gabah, harga pupuk urea, harga pupuk NPK, harga pupuk organik, harga pestisida dan jumlah tenaga. terhadap Nilai Tukar Petani Padi yang dianalisis dengan menggunakan metode regresi linear berganda. Secara sistematis model tersebut dapat ditulis sebagai berikut: $Y = \alpha_0 + A_1X_1 + A_2X_2 + A_3X_3 + A_4X_4 + A_5X_5 + A_6X_6 + A_7X_7 + A_8X_8 + A_9X_9 + A_{10}X_{10} + A_{11}X_{11} + A_{12}X_{12} + A_{13}X_{13}$

Y = Nilai Tukar Petani Padi

α = Konstanta

A1-A13 = Koefisien Regresi

X1 = Luas Lahan

X2 = Produktifitas

X3 = Harga Jual Padi

X4 = Harga Benih

X5 = Biaya Pupuk Urea

X6 = Biaya Pupuk NPK

X7 = Biaya Pupuk Organik

X8 = Biaya Pestisida

X9 = Jumlah Tenaga Kerja

X10 = Usia

X11 = Jumlah Anggota Keluarga

X12 = Pengeluaran Pangan

X13 = Pengeluaran Non Pangan

e = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada regresi linier berganda tentang pengaruh luas lahan (X1), produktifitas (X2), harga jual padi (X3), harga benih (X4), biaya pupuk urea (X5), biaya pupuk NPK (X6), biaya pupuk organik (X7), biaya pestisida (X8), jumlah tenaga kerja (X9), usia (X10), jumlah anggota keluarga (X11), pengeluaran pangan (X12) dan pengeluaran non pangan (X13) terhadap Nilai Tukar Petani Padi (Y) di Kabupaten Malang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4,576	1,800		2,542
	X1	,481	,037	,935	13,141
	X2	,127	,086	,114	-2,304
	X3	,285	,047	,567	-6,122
	X4	-2,344	,745	,495	-3,147
	X5	,655	,057	,673	1,442
	X6	,855	,160	,860	5,335
	X7	,481	,059	,764	8.160

X8	,057	,086	,103	,664	,511
X9	,415	,094	-369	- 4,398	,000
X10	,184	,054	,200	3,399	,001
X11	,569	,072	,651	7,956	,000
X12	,766	,084	,744	6.109	,000
X13	,547	,065	,562	4.578	,000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : output SPSS 2016

Berdasarkan tabel *output* SPSS di atas, dapat dituliskan persamaan Regresi Linier Berganda untuk ke tigabelas variabel sebagai berikut.

$$Y = 4,58 + 0,481X_1 + 0,127X_2 + 0,285X_3 - 2,344X_4 + 0,655X_5 + 0,855X_6 + 0,481X_7 - 0,57X_8 + 0,415X_9 + 0,184X_{10} + 0,569X_{11} + 0,766X_{12} + 0,547X_{13}$$

Y = Nilai Tukar Petani Padi

X1 = Luas Lahan

X2 = Produktivitas

X3 = Harga Jual Padi

X4 = Harga Benih

X5 = Biaya Pupuk Urea

X6 = Biaya Pupuk NPK

X7 = Biaya Pupuk Organik

X8 = Biaya Pesticida

X9 = Jumlah Tenaga Kerja

X10 = Usia

X11 = Jumlah Anggota Keluarga

X12 = Pengeluaran Pangan

X13 = Pengeluaran Non Pangan

Persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Apabila tidak terdapat pengaruh luas lahan (X1), produktivitas (X2), harga jual padi (X3), harga benih (X4), biaya pupuk urea (X5), biaya pupuk NPK (X6), biaya pupuk organik (X7), biaya pestisida (X8), jumlah tenaga kerja (X9), usia (X10), jumlah anggota keluarga (X11), pengeluaran pangan (X12) dan pengeluaran non pangan (X13) maka Nilai Tukar Petani Padi (Y) sebesar 4,58
2. Setiap kenaikan 1 satuan Luas Lahan akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,481
3. Setiap kenaikan 1 satuan Produktivitas akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,127
4. Setiap kenaikan 1 satuan Harga Jual Padi akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,285
5. Setiap kenaikan 1 satuan Harga Benih akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,234
6. Setiap kenaikan 1 satuan Biaya Pupuk Urea akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,655
7. Setiap kenaikan 1 satuan Biaya Pupuk NPK akan meningkatkan Nilai Tukar Petani

- sebesar 0,855
8. Setiap kenaikan 1 satuan Biaya Pupuk Organik akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,481
 9. Setiap kenaikan 1 satuan Biaya Pestisida akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,057
 10. Setiap kenaikan 1 satuan Jumlah Tenaga Kerja akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,415
 11. Setiap kenaikan 1 satuan Usia akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,184
 12. Setiap kenaikan 1 satuan Jumlah Anggota Keluarga akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,569
 13. Setiap kenaikan 1 satuan Pengeluaran Pangan akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,766
 14. Setiap kenaikan 1 satuan Pengeluaran Non Pangan akan meningkatkan Nilai Tukar Petani sebesar 0,547

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang berfluktuatif dan cenderung meningkat dengan rata-rata peningkatan sebesar 4,58%. Peningkatan nilai tukar petani terjadi karena daya beli petani padi terhadap jenis produk yang dibeli atau dibayar petani yang meningkat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara signifikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang adalah luas lahan (X1), produktifitas (X2), harga jual padi (X3), biaya pupuk urea (X5), biaya pupuk NPK (X6), biaya pupuk organik (X7), jumlah tenaga kerja (X9), usia (X10), jumlah anggota keluarga (X11), pengeluaran pangan (X12) dan pengeluaran non pangan (X13) sedangkan harga benih (X4) dan biaya pestisida (X8) padi tidak berpengaruh secara nyata terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang. Banyak faktor lain diluar model penelitian ini yang berkemungkinan juga mempengaruhi nilai tukar petani padi. Tetapi berdasarkan hasil analisis regresi yang menemukan beberapa variabel yang menurunkan nilai tukar petani, tentunya hal tersebut tidak dapat dibiarkan dan harus diubah agar terjadinya peningkatan nilai tukar petani atau sampai petani dapat dikatakan mengalami kesejahteraan. Terkhususnya untuk variabel-variabel yang telah diregresikan dalam penelitian ini yang telah diketahui hasil dan penyebab terjadinya penurunan nilai tukar petani tersebut maka perlu dilakukannya tindakan untuk menaikkan nilai tukar petani atau dapat dikatakan menaikkan kesejahteraan petani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai tukar petani padi dan determinannya di Kabupaten Malang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Perkembangan nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang periode Oktober- Desember mengalami hasil yang fluktuatif yang cenderung meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 4,58%. Peningkatan nilai tukar petani disebabkan oleh laju pertumbuhan indeks harga yang diterima lebih besar dari indeks harga yang dibayarkan oleh petani. Peningkatan NTP tersebut diikuti oleh laju peningkatan luas lahan sebesar 0,481%, produktifitas sebesar 0,127%, harga jual padi sebesar 0,285%, biaya pupuk urea sebesar 0,655%, biaya pupuk sebesar 0,855%, biaya pupuk organik sebesar 0,481%, jumlah tenaga kerja sebesar 0,415%, usia sebesar 0,184%, jumlah anggota keluarga sebesar 0,569%, pengeluaran pangan sebesar 0,766%, pengeluaran non pangan sebesar 0,547% setiap tahunnya. Sementara harga benih padi mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun yakni sebesar 0,234% dan biaya pestisida mengalami pertumbuhan yang cenderung menurun yakni sebesar 0,057%

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang adalah luas lahan, produktifitas, harga jual padi, biaya pupuk urea, biaya pupuk npk, biaya pupuk organik, jumlah tenaga kerja, usia, jumlah anggota keluarga, pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan berpengaruh secara nyata terhadap nilai tukar petani padi di Kabupaten Malang, Sedangkan variabel harga benih dan biaya pestisida tidak memiliki pengaruh secara nyata terhadap nilai tukar petani padi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai nilai tukar petani padi dan determinannya di Kabupaten Malang, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Peningkatan NTP berkaitan dengan peningkatan posisi tawar petani, upaya kearah itu perlu dilakukannya perencanaan produksi pertanian dengan memperhatikan aspek keunggulan komparatif daerah, petani perlu memperhatikan dalam peningkatan produktifitas dan efisiensi usaha pertanian, peningkatan mutu hasil pertanian melalui agro industri dan pengembangan usaha non pertanian pedesaan. Untuk tercapainya tujuan tersebut keberadaan lembaga dana pertanian atau pedesaan merupakan faktor kunci. Untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kabupaten Malang ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu (1) meningkatkan produktivitas petani terlebih dahulu pemerintah harus menyiapkan benih yang unggul dan sesuai. (2) meningkatkan intensitas kegiatan penyuluhan yang diberikan kepada petani tentang cara mengelola usahatani padi yang benar, mulai dari pengolahan lahan hingga pasca panen. (3) Berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok tani untuk memudahkan memperoleh pengetahuan setiap kali ada perkembangan baru. (4) Kepada petani diharapkan dapat meningkatkan luas panen agar tingkat kesejahteraan dapat ditingkatkan (5) Pemerintah hendaknya melakukan upaya menyeluruh terkait dalam hal kebijakan harga input terutama pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, F. L. (2018). *Pengaruh Curah Hujan, Kelembapan Udara, dan Luas Panen terhadap Hasil Produksi Jagung di Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/9980>
- Arifin, Bustanul. 2019. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia. Telah Struktur, Kasus, dan Alternatif Strategi*. Erlangga. Jakarta.
- Adawiyah, Robiatul, Harpowo Harpowo, And M. Zul Mazwan. 2023. "Analisis Kesejahteraan Petani Padi Di Desa Jurangsapi Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19." *Agrimor* 8(3):101–7. Doi: 10.32938/Ag.V8i3.1735.
- Anang Ismindarto, And Agnes Quartina Pudjiastuti. 2021. "Keputusan Petani Padi Tentang Penggunaan Pestisida Kimia Dan Faktor Penentunya." 77–92.
- Bachrein, 2019 dalam Oktarina, D., 2020. *Analisis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur*. Prosiding. Seminar Nasional BKS PTN Barat. Hal : 922 – 927. Bandar Lampung 19 – 21 Agustus 2020.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jombang. (2020). *Penyusunan nilai tukar petani (NTP)*. Kabupaten Jombang: Bappeda.
- Bappeda Provinsi Jawa Timur. 2020. *Pembangunan Ekonomi Provinsi Jawa Timur*. Disampaikan dalam: Rapat Koordinasi Pengembangan Kawasan Agropolitan/Minapolitan Tahun 2013. Surabaya.
- Danang Sunyoto, (2018). "Uji Validitas dan Reliabilitas, Asumsi Klasik untuk Kesehatan" Cetakan 1. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Fajri, 2020. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sebagai Indikator Kesejahteraan Petani Padi di Kabupaten Sragen*. *Agrista*. 4 (2) : 85-94.
- Faridah, N., Syechalad, M.N., 2016. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan padi di Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan* 1, 169–176.

- Gultom, H. J., Sebayang, E. S., & Faridah, N., & Syechalad, M. N. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Sub Sektor Tanaman Pangan Padi di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 1(1): 169–176.
- Hedayana, R. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani. Makalah Seminar Nasional Penelitian dan Pengembangan Agribisnis Berbasis Sumberdaya Lokal dan Teknologi Ramah Lingkungan di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Utara Manado, 26-27 November 2021.
- Hendayana, R. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Julkhaidar, Romadhan. 2020. Nilai Tukar Petani. Romadhanjulkhaidar. Blogspot.com. Surabaya
- Kusumawardhani. (2017). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Pulau Jawa. (Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro)
- Marsudi, E., Makmur, T., & Syafitri, Y. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Padi dan Perkembangannya di Provinsi Aceh. *Jurnal Agrisep*, 21(2): 51-60. <https://doi.org/10.1234/agrisep.v21i2.17220>
- Ma’ruf, Muhammad Imam, Citra Ayni Kamaruddin, And Arief Muharief. 2019. “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidrap.” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15(3):193. Doi: 10.20956/Jsep.V15i3.7021.
- Martadona, Ilham. 2022. “Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Kuranji Kota Padang Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan* 10(2):241–48. doi: 10.30605/perbal.v10i2.1853.
- Moch Feri Moniaga, And Ari Septianingtyas Purwandhini. N.D. “06 Jurnal Kubis Pengaruh Ketersediaan Dan Kenaikan Harga Pupuk Urea Terhadap Hasil Produksi Petani Padi Desa Sumbersalak Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.” Doi: 10.56013/Kub.V3i01.2228.
- Nirmala, A.R., Hanani, N., Muhaimin, A.W., 2016. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Habitat* 27, 66–71. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2016.027.2.8>
- Nurasa, T., Rachmat, M., 2021. Nilai Tukar Petani Padi di Beberapa Sentra Produksi Padi di Indonesia.
- Ningsih, Dwi Haryati, And Muhammad Anwar. 2023. “Distribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oriza Sativa L) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur.” *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 8(5):392–403. Doi: 10.37149/Jia.V8i5.855.
- Nirmala, Arlia, Nuhfil Hanani, And Abdul Muhaimin. 2016. “Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Kabupaten Jombang.” *Habitat* 27(2):66–71. Doi: 10.21776/Ub.Habitat.2016.027.2.8.
- Nugroho, Prasetyo, Agnes Quartina Pudjiastuti, And Sumarno Sumarno. 2022. “Peningkatan Produksi Padi Di Kabupaten Malang Melalui Program Upsus Pajale Selama Pandemi Covid-19.” *Agrikultura* 32(3):199. Doi: 10.24198/Agrikultura.V32i3.35176.
- Okezone. (2021). Menteri Bambang: Pembangunan Infrastruktur di Indonesia Lambat. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2017/08/25/320/1763154/menteribambang-pembangunan-infrastruktur-di-indonesia-lambat>
- Patiung, M., Dwi Bhakti, Diah Tri Hermawati, dan Maunah Setyowati. 2017. Nilai Tukar Petani (NTP) Kabupaten Bondowoso. Bondowoso

- Purnomo dan Purnamawati. 2019. *Budidaya Delapan Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pudjiastuti, Agnes Q., Ratya Anindita, Nuhfil Hanani, And David Kaluge. 2013. "Changes Effect Of Sugar Import Tariff In Indonesia." *Russian Journal Of Agricultural And Socio-Economic Sciences* 15(3):31–38. Doi: 10.18551/Rjoas.2013-03.06.
- Pudjiastuti, Agnes Quartina, Yustina Sriyutun Saghu, And Sumarno Sumarno. 2021. "Faktor Internal Dan Eksternal Penentu Kesejahteraan Petani Jambu Mete Di Desa Mata Kapore Kabupaten Sumba Barat Daya." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 17(3):37–46. Doi: 10.20956/Jsep.V17i3.14533.
- Purba, Samuel Fery, Astrina Yulianti, Yudha Raphael, And Husnul Khotimah. 2023. "Determinan Kesejahteraan Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 29(1):59–67. Doi: 10.18343/Jipi.29.1.59.
- Purnomo, Didit, And Nando Savikri. 2021. "Pengaruh Luas Panen, Produktivitas Dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia." *Journal Of Economics Research And Policy Studies* 1(2):78–90. Doi: 10.53088/Jerps.V1i2.86.
- Quartina, Agnes, Pudjiastuti Universitas, And Tribhuwana Tungga Dewi. 2014. *Perubahan Neraca Perdagangan Indonesia Sebagai Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula*. Vol. 3
- Riyadh, M.I., 2019. Analisis Nilai Tukar Petani Komoditas Tanaman Pangan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 6, 17–32.
- Sahrizal. 2017. *Budidaya Singkong Manggu Untuk Pemula Secara Baik Dan Benar*. <http://www.seputarpertanian.com/2017/01/budidaya-singkongmangu-untuk-pemula-secara-baik-dan-benar.html>. Diakses pada tanggal 14 Mei 2017.
- Santoso, Y.S., R.R., Rivai, A. Herwi tarahman, N.A. Alfiyah, dan R. Susanto. 2019. Penentuan Umur Panen dengan Metode Akumulasi Satuan Panas (heat unit) untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Panen Kacang Tanah (*Arachis hypogaea* L.). Laporan Akhir Penelitian. Institut Pertanian Bogor.
- Simatupang dan Maulana. 2020. Kaji Ulang Konsep dan Pengembangan Nilai Tukar Petani 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. LIPI.
- Simatupang, P. (2021). Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(1), 1-18.
- Simatupang, P. dan M. Maulana. 2018. Kaji Ulang Konsep dan Perkembangan Nilai Tukar Petani Tahun 2003-2016. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*. LIPI.
- Sinuhaji, Irene S.G. 2018. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Desa Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Suparyono dan A. Setyono. 2020. *Padi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Surbakti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Di Provinsi Sumatera Utara. Skripsi. Medan. Universitas Sumatera Utara. Universitas Sumatera Utara.
- Syafa'at, Nizwar dan Friyatno, Supena. 2020. Analisis Dampak Krisis Ekonomi Terhadap Kesempatan Kerja dan Identifikasi Komoditas Andalan Sektor Pertanian di Wilayah Sulawesi: Pendekatan Input-Output. *Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol: XLVIII(4): 369- 393
- Syekh, 2020. Peran Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Komoditas Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Petani Padi di Provinsi Jambi. *Jurnal Bina Praja*. 5 (4) : 253-260.
- Syekh, S. (2020). The Role Of Human Resources In Determining Exchange Rate For Farmers Of Food Crops In East Tanjung Jabung Regency Jambi Province. 1(6). <https://doi.org/10.31933/DIJEMSS>
- Wahyu dan Setiawan, Iwan. 2017. *BUMN Pangan; Evolusi Menuju Kedaulatan Pangan*. Jakarta: Penebar Swadaya

Zulmeida, S. (2016). *Analisis Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan di Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Fakultas Pertanian, Universitas Mataram.